

## Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Sekolah Perempuan Capai Impian dan Cita-Cita Di Kota Tasikmalaya

Santi Sri Wahyuni<sup>1</sup>, Popon Supriatna<sup>2</sup>, Dian Andriani<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Ilmu Pemerintahan, Sekolah Tinggi Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Tasikmalaya

<sup>1</sup>santisriwahyuni2698@gmail.com, <sup>3</sup>diyas.yasan@yahoo.com

Dikirim: 29 Oktober 2021 Direvisi: 23 November 2021 Diterima: 16 Desember 2021

### Abstrak

Program Sekoper Cinta merupakan program unggulan Pemerintah Jawa Barat yang dilaksanakan oleh Pemerintah Kota Tasikmalaya yaitu DPPKBP3A Kota Tasikmalaya. Program ini berdasarkan Keputusan Gubernur Jawa Barat Nomor: 420.05/Kep.1224/Yanbangsos/2018 tentang Tim Penyelenggara Sekolah Perempuan Capai Impian dan Cita-cita. Penelitian yang berjudul Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Sekolah Perempuan Capai Impian dan Cita-cita (Sekoper Cinta) Di Kota Tasikmalaya ini bertujuan untuk menganalisa pemberdayaan perempuan yang dilakukan DPPKBP3A Kota Tasikmalaya, dalam menangani masalah ini melalui teori Adisasmita yang difokuskan terhadap aspek input, aspek proses dan aspek output. Metode penelitian yang digunakan adalah Deskriptif dengan pendekatan Kualitatif atau Deskriptif Kualitatif. Dengan menggunakan teknik *snowball sampling*, data yang berhasil diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Sekoper Cinta Di Kota Tasikmalaya sudah dijalankan namun belum optimal, karena sarana dan prasarana yang sangat minim, kurangnya pengawasan pemerintah setelah pelaksanaan program Sekoper Cinta, belum adanya tindak lanjut setelah pelaksanaan program.

**Kata kunci:** Pemberdayaan Perempuan, Sekoper Cinta

### Abstract

The Sekoper Cinta program is the flagship programs of the West Java government implemented by the Tasikmalaya government, namely The DPPKBP3A in Tasikmalaya City. This program is based on the decision of the Governor of West Java Number:420.05/Kep. 1224/Yanbangsos/2018 regarding The Team for Organizing Women's Schools to Achieve Their Dreams and Aspirations. The research, entitled Women's Empowerment through the Women's School Program to Achieve Dreams and Ideals (Sekoper Cinta) in the city of Tasikmalaya, aims to analyze the empowerment of women carried out by the office of DPPKBP3A in the city of Tasikmalaya, in dealing with this problem through Adisasmita's theory which focuses on input aspects, process aspects and output aspects in empowering women in the city of Tasikmalaya. The research method used is descriptive qualitative approach, by using the Snowball Sampling technique, the data were obtained from observations, interviews and documentation. The results of the study indicate that women's empowerment through the Sekoper Cinta program in the city of Tasikmalaya and has been carried out but has not been optimal, because very minimal facilities and

*infrastructure, lack of government supervision after the implementation of the Sekoper Cinta program, there has been no follow-up after the implementation of the program.*

***Kata kunci: Women's Empowerment, Sekoper Cinta***

## **PENDAHULUAN**

Permasalahan yang dihadapi perempuan sampai saat ini selalu menjadi konteks yang menarik untuk menjadi sebuah kajian. Jumlah penduduk Indonesia yang banyak, dimana lebih dari separuh penduduknya adalah perempuan. Namun keadaan perempuan sampai saat ini masih menjadi polemik yang kompleks. Pasalnya jumlah perempuan yang lebih dari separuh jumlah penduduk di Indonesia ini tidak diimbangi dengan kualitas perempuan, baik ini dari segi sumber daya manusia (SDM) ataupun dari segi pendidikan perempuan yang masih rendah dibandingkan dengan laki-laki. Adanya reformasi yang membawa banyak perubahan untuk semua warga negara baik laki-laki ataupun perempuan dalam berekspresi dan memberikan pendapatnya, namun hal tersebut tidak menghindari adanya praktik diskriminasi terhadap perempuan. Praktik diskriminasi tersebut diantaranya adalah diskriminasi dibidang pekerjaan, kesehatan, pendidikan, hak dalam kehidupan publik dan berpolitik dan hak dalam perkawinan dan keluarga. Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Tasikmalaya Nomor 8 Tahun 2015 tentang Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak menyebutkan bahwa: “perempuan dan anak mempunyai kedudukan yang strategis sebagai aset bangsa, sehingga pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak harus dilakukan secara terpadu dan berkesinambungan melalui akselerasi pemenuhan dan perlindungan hak-hak perempuan dan anak dalam kehidupan pribadinya, keluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara”.

Menurut buku Kesetaraan Gender (Suryadi & Idris, 2004) berpendapat bahwa perempuan sebagai bagian dari masyarakat harus dikuatkan. Disebutkan juga bahwa perempuan memiliki tugas yang secara fitrah dipercaya langsung kepadanya, yaitu disingkat 4M (Haid, Hamil, Bersalin dan Menyusui) yang secara kodrat tidak dapat digantikan oleh seorang laki-laki. Namun demikian, hal tersebut tidak menjadikan seorang perempuan hanya memiliki satu peran saja tetapi perempuan juga dapat berperan dalam berbagai sektor. Hal tersebut dikarenakan setiap bagian masyarakat harus memiliki kekuatan untuk mencapai kesejahteraan baik perempuan ataupun laki-laki.

Pemberdayaan perempuan tidak dapat dipisahkan dari sebuah proses pengembangan yaitu pengembangan kelompok ataupun pengembangan individu. Pengembangan pribadi perempuan dapat dilaksanakan dengan berbagai cara. Misalnya dengan memenuhi kebutuhan praktis perempuan termasuk pendidikan, ekonomi dan kesehatan bagi perempuan maupun laki-laki. Selain itu diperlukan pemenuhan kebutuhan strategis termasuk mengajak perempuan dalam melakukan kegiatan pembangunan. Pemberdayaan perempuan sangat penting karena hal ini akan berdampak pada berbagai hal salah satunya adalah keluarga, karena perempuan yang berkualitas akan mencetak keluarga yang berkualitas pula, baik dalam segi ekonomi ataupun sosial yang secara tidak langsung tentunya akan mempengaruhi keadaan sosial dan ekonomi masyarakat.

Pemerintah melakukan segala upaya dalam menghadapi masalah-masalah yang muncul di kalangan perempuan, salah satunya yaitu dengan menciptakan sebuah program yakni program Sekoper Cinta. Program ini berdasarkan SK Gubernur Jawa Barat, Nomor:420.05/Kep.1224/Yanbangsos/2018 tentang Tim Penyelenggara Sekolah Perempuan

Capai Impian dan Cita-cita. Program ini diperuntukkan bagi perempuan yang berusia 18 tahun atau lebih yang berada di wilayah provinsi Jawa Barat. Program ini berorientasi pada perempuan dalam mencapai keadilan dan kesetaraan peran, partisipasi, kontrol, manfaat dan akses bagi perempuan. Permasalahan yang terjadi saat ini disebabkan karena kurang pengetahuan, keterampilan dan kemampuan. Di sisi lain, perempuan memiliki kekuatan untuk dapat membuat dirinya berdaya. Pemberdayaan tersebut akan tercapai bila perempuan saling mendukung dan saling belajar. Kondisi tersebut menjadi alasan program Sekoci atau Sekoper Cinta dikembangkan agar meningkatkan pemberdayaan Perempuan di Jawa Barat menuju Perempuan Jawa Barat Juara.

Berdasarkan artikel yang dirilis oleh humas jabar (Humas Jabar, 2019) program Sekoper Cinta atau Sekolah Perempuan Capai Impian dan Cita-cita ialah salah satu program dari Pemerintah Provinsi Jawa Barat yang harus dilaksanakan oleh seluruh kota/kabupaten di Jawa Barat. Program Sekoper Cinta ini hadir sebagai sarana bagi perempuan untuk berbagi pengalaman maupun pengetahuan dalam meningkatkan nilai hidup perempuan. Sekoper Cinta juga hadir sebagai upaya untuk melakukan pemberdayaan perempuan agar dapat mewujudkan kesetaraan peran, partisipasi, kontrol, manfaat dan akses bagi perempuan atau laki-laki dalam berbagai bidang.

Menurut artikel jerat86 (Jerat86, 2019) program Sekoper Cinta di kota Tasikmalaya diatur dalam Keputusan Wali Kota Tasikmalaya Nomor: 400/Kep.220/DPPKBP3A/2019 tentang Pembentukan Tim Penyelenggara Sekolah Perempuan Capai Impian dan Cita-cita. Pemerintah Kota Tasikmalaya menyelenggarakan program Sekoper Cinta atau Sekolah Perempuan Capai Impian dan Cita-Cita adalah wujud sebuah keharusan untuk menciptakan para perempuan yang terlatih dan memajukan pemberdayaan perempuan dalam melakukan sebuah pembangunan. Wakil Wali Kota Tasikmalaya Drs. H. Muhammad Yusuf mengatakan bahwa: “untuk mewujudkan peningkatan kualitas hidup dan peran perempuan maka pendidikan merupakan salah satu kunci untuk mewujudkan hal tersebut, oleh karena itu Sekoper Cinta (Sekolah Perempuan Capai Impian dan Cita-cita) merupakan alternatif akses pendidikan bagi perempuan”.

Berdasarkan peninjauan awal atau observasi yang dilakukan di DPPKBP3A atau Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak kota Tasikmalaya, Program Sekoper Cinta atau Sekolah Perempuan Capai Impian dan Cita-cita di kota Tasikmalaya memiliki beberapa permasalahan. Permasalahan tersebut diantaranya:

1. Pendanaan untuk Program Sekoper Cinta atau Sekolah Perempuan Capai Impian dan Cita-cita di kota Tasikmalaya pada tahun 2020 tidak ada, hal ini disebabkan oleh akibat dari pandemi Covid-19 yang mewabah sejak awal tahun 2020 sehingga hanya mengandalkan PAD kota Tasikmalaya saja. Namun, Program Sekoper Cinta tersebut dituntut untuk terus berjalan sedangkan pendanaan untuk program tersebut tidak ada. Tentu hal ini tidak sesuai dengan Petunjuk Teknis Pelaksanaan Program Sekoper Cinta yang di dalamnya menjelaskan bahwa biaya pelaksanaan program tersebut bersumber dari APBD Provinsi Jawa Barat.
2. Sarana dan Prasarana dalam pelaksanaan Program Sekoper Cinta atau Sekolah Perempuan Capai Impian dan Cita-cita di kota Tasikmalaya masih menjadi permasalahan, karena dalam pelaksanaan program ini hanya mengandalkan tempat yang ada di lokasi pelaksanaan

program tersebut saja. Jadi, belum adanya Sarana dan Prasarana khusus untuk pelaksanaan Program Sekoper Cinta atau Sekolah Perempuan Capai Impian dan Cita-cita. Sehingga memanfaatkan tempat yang tersedia di lokasi pelaksanaan program seperti Gedung Sekolah (TK dan Madrasah), Aula Kelurahan dan Rumah peserta yang mengikuti program Sekoper Cinta.

3. Kewajiban alumni program Sekoper Cinta yaitu harus merekrut kader dan membagi ilmu yang mereka dapatkan kepada tiga orang yang tidak mengikuti program tersebut. Namun, hal ini sulit untuk dilakukan atau direalisasikan oleh alumni program Sekoper Cinta. Ketentuan membagikan ilmu yang mereka dapatkan dan perekrutan kader sebanyak 3 orang oleh alumni program Sekoper Cinta telah ditetapkan dalam ketentuan program Sekoper Cinta.

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisa Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Sekolah Perempuan Capai Impian dan Cita-cita (Sekoper Cinta) Di Kota Tasikmalaya.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut (Bogdan & Taylor, 2000) dalam Moloeng, “Metode Penelitian Kualitatif diartikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”. Dengan demikian, penggunaan metode ini penelitian akan dilakukan dengan mengamati secara langsung terhadap fakta dan data yang terkait dengan pengkajian masalah penelitian. Menurut (Moloeng, 2007) mengemukakan sebuah pendapat bahwa “metode deskriptif kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memberikan penjelasan mengenai fenomena yang terjadi pada masa sekarang, serta untuk menggambarkan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta atau sifat-sifat dan hubungan antara fenomena yang diteliti”.

Penelitian ini dilakukan selama delapan bulan terhitung dari bulan November 2020 sampai bulan Juli 2021. Adapun tempat penelitian ini dilakukan di Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DPPKBP3A) Kota Tasikmalaya. Informan penelitian terdiri dari Kepala Dinas PPKBP3A Kota Tasikmalaya, Kepala Bidang Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak di Dinas PPKBP3A Kota Tasikmalaya, Kepala Seksi Pengarusutamaan Gender dan Pemberdayaan di Dinas PPKBP3A Kota Tasikmalaya, 3 orang Alumni Program Sekoper Cinta tahun 2019 dan 3 orang Alumni Program Sekoper Cinta tahun 2020.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Menurut (Abdurahman Fatoni, 2006) “Observasi merupakan suatu metode pengumpulan data yang digunakan dengan jalan mengadakan pengamatan yang disertai dengan pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran yang dilakukan secara langsung pada lokasi yang menjadi objek penelitian”.

2. Wawancara

Menurut (Abdurahman Fatoni, 2006) “Wawancara ialah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai”.

### 3. Dokumentasi

Menurut (Sugiyono, 2016) “dokumentasi merupakan suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian”.

### 4. Triangulasi

Menurut (Sugiyono, 2016) mengemukakan bahwa “dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data”.

Adapun pengolahan data dan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

#### 1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti meringkas, memilih item kunci, fokus pada item penting, meneliti topik dan pola dan menghilangkan item yang tidak diperlukan. Oleh karena itu, data yang telah direduksi akan memberikan deskripsi yang jelas dan memudahkan peneliti dalam melakukan pengumpulan data tambahan dan menemukannya pada saat dibutuhkan. Reduksi data dapat dibantu dengan alat-alat elektronik seperti komputer mini yang memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

#### 2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data yang dilakukan dalam bentuk uraian singkat yang bersifat teks naratif atau dengan bentuk bagan, tabel, grafik, *pie chart*, *pictogram*, *flowchart*, hubungan antar kategori dan sejenisnya.

#### 3. Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verifikasi*)

Langkah ke tiga dalam analisis kualitatif ialah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan harus didukung dengan data-data serta bukti-bukti yang kuat untuk mengemukakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan dan verifikasi merupakan penemuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Kesimpulan inilah yang menjadi hasil penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, deskripsi masalah penelitian dimaksud untuk menyajikan data yang ditemukan sesuai dengan pokok permasalahan yang dikaji, permasalahan yang dikaji adalah 1) Pendanaan untuk Program Sekoper Cinta di kota Tasikmalaya pada tahun 2020 tidak ada, Namun, Program Sekoper Cinta tersebut dituntut untuk terus berjalan; 2) Sarana dan Prasarana dalam pelaksanaan Program Sekoper Cinta di kota Tasikmalaya belum ada, sehingga hanya memanfaatkan tempat yang ada di lokasi pelaksanaan program tersebut saja; 3) Kewajiban alumni program Sekoper Cinta yaitu harus merekrut kader dan membagi ilmu yang mereka dapatkan kepada tiga orang yang tidak mengikuti program tersebut. Namun, hal ini sulit untuk dilakukan atau direalisasikan oleh alumni program Sekoper Cinta.

Penelitian Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Sekolah Perempuan Capai Impian dan Cita-Cita (Sekoper Cinta) di Kota Tasikmalaya ini mengacu pada teori Indikator pemberdayaan menurut Adisasmita dengan hasil perolehan data primer akan dibahas yang terdiri dari dimensi-dimensi dan akan dijelaskan satu persatu. Diantaranya;

- a) Aspek Masukan atau *Input* yaitu sumber daya manusia, dana, peralatan sarana, data rencana, dan teknologi;
- b) Aspek Proses yaitu pelaksanaan, monitoring, dan pengawasan;
- c) Aspek Keluaran atau *Output* yaitu pencapaian sasaran, efektivitas dan efisiensi.

Adapun penjelasan pembahasan dari ke-tiga dimensi tersebut dapat diketahui sebagai berikut:

#### **A. Dimensi Aspek Masukan atau Input**

Menurut (Adisasmita, 2006) masukan atau *input* yang diberikan oleh DPPKBP3A atau Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kota Tasikmalaya adalah langkah pertama dalam upaya pemberdayaan terhadap kaum perempuan di kota Tasikmalaya yang merupakan amanah dari pemerintah provinsi untuk melakukan pemberdayaan perempuan melalui Sekolah Perempuan Capai Impian dan Cita-Cita (Sekoper Cinta) di kota Tasikmalaya. Dalam melakukan penyelenggaraan program Sekoper Cinta ini tentu saja membutuhkan berbagai dukungan agar penyelenggaraan program terlaksana dengan baik dan tujuan program terwujud. Dukungan penyelenggaraan program tersebut seperti adanya sumber daya manusia dalam melakukan pelaksanaan program, adanya dana yang diperlukan demi berjalannya suatu program, adanya peralatan sarana yang menunjang program tersebut, adanya data rencana yang digunakan untuk pelaksanaan program tersebut, dan teknologi yang digunakan selama pelaksanaan program tersebut. Adapun daerah yang telah melaksanakan program Sekoper Cinta di kota Tasikmalaya dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 1.

Daerah yang telah Melaksanakan program Sekoper Cinta

No.	Tahun	Lokasi
1.	2019	RW 07, Kampung Munjul, Kelurahan Karikil, Kecamatan Mangkubumi.
2.	2020	RW 16, Kampung Bantarsari, Kelurahan Nagasari, Kecamatan Cipedes.

Sumber: Olahan Penulis, Desember 2020

#### a. Sumber Daya Manusia (SDM)

Sumber Daya Manusia (SDM) dalam penyelenggaraan program Sekoper Cinta dibentuk dengan adanya fasilitator yang mana fasilitator ini merupakan orang yang telah terlatih dan profesional dibidangnya yang ditugaskan untuk melakukan pembinaan dan menyampaikan materi-materi yang telah disiapkan sebelumnya untuk melakukan pengajaran kepada para peserta Sekoper Cinta selama penyelenggaraan program guna meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) masyarakat khususnya perempuan serta mengembangkan pola pikir yang lebih baik agar perempuan dapat mandiri, lebih berdaya dan memiliki pengetahuan yang dapat

membantu meningkatkan kualitas hidupnya. Kehadiran fasilitator dalam penyelenggaraan program Sekoper Cinta ini menjadi faktor pendukung pelaksanaan program.

Fasilitator atau *Training of Trainer* (TOT) dalam pelaksanaan program Sekoper Cinta telah disediakan oleh pemerintah provinsi dalam hal ini Tim Penyelenggara Sekolah Perempuan Capai Impian dan Cita-cita Provinsi Jawa Barat pada Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana (DP3AKB) Provinsi Jawa Barat. Adapun daftar fasilitator program Sekoper Cinta di kota Tasikmalaya tahun 2019 dan tahun 2020 adalah sebagai berikut:

Tabel 2.

Daftar Nama Fasilitator Sekoci Kota Tasikmalaya Tahun 2019 dan Tahun 2020

No	Sekoci Tahun 2019 Nama Fasilitator	Sekoci Tahun 2020 Nama Fasilitator
1.	R. Tety Rositawaty, S.Sos., M.Si	Dra. Hj. Lela Kamilah, M.Pd
2.	Dra. Hj. Lela Kamilah, M.Pd	Dewi Zakiyah, S.E., M.Si
3.	Wati Rahmawati	Wati Rahmawati
4.	Dewi Zakiyah, S.E., M.Si	Awa Wasi'ah, S.Pd.I
5.	Dra. Iyan Hertiani	Empur Sri Dewi Purnama, S.Pd.I
6.	Neni Helmayanti	Dra. Iyan Hertiani
7.	Elih Suryati	Neni Helmayanti
8.	Awa Wasi'ah, S.Pd.I	Dini Apriani, S.Pd.I
9.	Empur Sri Dewi Purnama, S.Pd.I	Mimin Sunaryatina Sri Sunardi
10.	Dini Apriani, S.Pd.I	Ai Rohayati

Sumber: (Data Dinas PPKBP3A Kota Tasikmalaya, 2021)

b. Dana

Dana atau pembiayaan penyelenggaraan program Sekoper Cinta bersumber dari APBD Provinsi Jawa Barat. Permohonan bantuan keuangan untuk penyelenggaraan Program Sekoper Cinta dilakukan pemerintah kota Tasikmalaya dalam hal ini DPPKBP3A atau Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kota Tasikmalaya dengan mengajukan sebuah proposal yang didalamnya terdapat Surat Permohonan Bantuan Keuangan untuk Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak beserta rincian anggaran lengkap untuk pelaksanaan program Sekoper Cinta. Namun untuk penyelenggaraan program Sekoper Cinta tahun 2020 tidak ada pembiayaan dari pemerintah provinsi Jawa Barat, hal ini disebabkan karena dampak dari adanya wabah Covid-19 saat ini. Sebagaimana yang disampaikan oleh Kepala Seksi Pengarusutamaan Gender (PUG) dan Pemberdayaan pada DPPKBP3A atau Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kota Tasikmalaya Dra. Tjutju Herawati, beliau mengatakan bahwa :

“Dari provinsi tidak ada pembiayaan, tapi kami mengambil dari kegiatan Peningkatan Kapasitas Kader”.

Walaupun demikian, namun program Sekoper Cinta tetap diselenggarakan tetapi tanpa dilanjutkan dengan pelatihan khusus seperti pada program Sekoper Cinta tahun 2019.

c. Peralatan/Sarana

Peralatan/sarana merupakan hal yang penting yang mampu menunjang berjalannya suatu program dan merupakan salah satu keberhasilan suatu program termasuk program Sekoper Cinta. Keberhasilan suatu program tidak terlepas dari berbagai komponen pendukung salah satunya sarana dan prasana yang digunakan dalam penyelenggaraan program Sekoper Cinta. Sarana dan prasarana ini sangat mempengaruhi tingkat keberhasilan suatu program, seperti yang disampaikan oleh Kepala Seksi Pengarusutamaan Gender (PUG) dan Pemberdayaan pada DPPKBP3A atau Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kota Tasikmalaya Dra. Tjutju Herawati, beliau yang menyatakan bahwa:

“Betul, ini kan masa pandemi peserta Sekoper Cinta itu dibagi menjadi empat lokasi. Satu lokasi itu terdiri dari 25 orang, kalau satu lokasi saja infocusnya tidak nyala kita tidak bisa menayangkan video-video karena disamping pembelajaran tatap muka oleh fasilitator kita juga menayangkan video-videonya. Kebetulan dari provinsinya itu siaran langsung dari TVRI dan *diupload* di YouTube nah kita tayangkan disitu. Ketika tayangan video sudah selesai kita ulas oleh fasilitator. Jelas mempengaruhi. Jangankan tidak ada infocus, tidak ada *sound system* atau tidak ada microphone saja susah”.

Tempat penyelenggaraan program Sekoper Cinta dilaksanakan dengan memanfaatkan tempat yang ada di lokasi yang telah ditentukan sebelumnya, karena belum adanya tempat yang disediakan secara khusus untuk melaksanakan kegiatan program Sekoper Cinta sehingga tempat yang digunakan adalah tempat yang ada dilokasi pelaksanaan program Sekoper Cinta seperti bangunan Sekolah TK, Madrasah, dan terkadang disalah satu rumah peserta program Sekoper Cinta.

d. Data Rencana

Data rencana dalam hal ini adalah data yang perlu disiapkan untuk pelaksanaan program Sekoper Cinta dengan ketentuan yang telah ditentukan oleh pemerintah provinsi dalam hal ini Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana (DP3AKB) Provinsi Jawa Barat. Data tersebut seperti pedoman pelaksanaan program, modul-modul pembelajaran, data-data peserta Sekoper Cinta yang akan mengikuti kegiatan program tersebut, proposal kegiatan dan lain sebagainya.

e. Teknologi

Teknologi merupakan salah satu unsur keberhasilan suatu program seperti program Sekoper Cinta. Masa kini semua aktivitas tidak terlepas dari teknologi, karena teknologi sangat penting untuk saat ini. Bahkan apabila ada gangguan teknologi maka aktivitas akan terhambat atau terganggu sehingga tidak berjalan dengan semestinya. Teknologi yang digunakan dalam penyelenggaraan program Sekoper Cinta ini diantaranya adalah pemasangan jaringan *WiFi* pada lokasi penyelenggaraan program Sekoper Cinta karena tidak ada jaringan internet (jaringan internet lemah) sehingga mengganggu pelaksanaan kegiatan program Sekoper Cinta.

Selain jaringan internet (*WiFi*) beberapa hal yang sangat berkaitan erat dengan proses pembelajaran adalah infocus yang digunakan untuk menampilkan gambar yang ada di dalam

laptop sebagai teknologi yang digunakan selama proses pembelajaran dalam program Sekoper Cinta, menjadikan infocus dan laptop sebagai salah satu teknologi yang sangat penting. Karena dengan menggunakan alat tersebut maka kegiatan pembelajaran akan lebih mudah dan lebih menarik sehingga para peserta program Sekoper Cinta dapat lebih mengerti dan memahami apa yang disampaikan oleh fasilitator.

## **B. Dimensi Aspek Proses**

Menurut (Rahardjo Adisasmata,2006) aspek proses merupakan kelanjutan dari tahap pertama yang merupakan tindak lanjut dari aspek masukan atau *input* itu sendiri. Dalam aspek proses ini, DPPKBP3A atau Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kota Tasikmalaya melakukan pembinaan (pelaksanaan program Sekoper Cinta), melakukan monitoring selama pelaksanaan program Sekoper Cinta dan melakukan pengawasan terhadap jalannya program Sekoper Cinta tersebut. Pemaparan dimensi aspek proses adalah sebagai berikut:

### **a. Pelaksanaan (Pembinaan)**

Pelaksanaan atau pembinaan merupakan kegiatan yang dilakukan dalam melaksanakan suatu program dalam hal ini program Sekoper Cinta. Pelaksanaan atau pembinaan program Sekoper Cinta merupakan kegiatan pembelajaran terkait pemberdayaan perempuan yang telah disiapkan dengan baik guna terwujudnya suatu tujuan program yakni meningkatkan kualitas hidup perempuan, terciptanya kesetaraan, kemandirian, kesejahteraan dan kebahagiaan perempuan Jawa Barat.

Pelaksanaan atau pembinaan program Sekoper Cinta dilakukan oleh fasilitator yang telah dilatih dan ahli dibidangnya. Berdasarkan hasil wawancara bersama Ibu Dra. Tjutju Herawati selaku Kepala Seksi Pengarusutamaan Gender (PUG) dan Pemberdayaan pada DPPKBP3A atau Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kota Tasikmalaya Dra Tjutju Herawati, beliau menyatakan bahwa:

“Pembinaan dilakukan satu minggu dua kali setiap hari selasa dan kamis dengan materi-materi seperti masalah keluarga, pertolongan pertama, citra diri perempuan, penggalan potensi diri, etika dan etiket perempuan dan sebagainya. Jadi pembinaannya dilakukan oleh 10 orang fasilitator, tiap-tiap fasilitator memegang 5 materi. Lalu untuk pendampingannya kita harapkan dari 100 orang peserta setiap orang itu minimal mengambil atau menularkan kembali ilmunya untuk tiga orang, jadi ilmunya tidak berhenti di peserta saja tetapi mereka juga bisa mengobrol dengan tetangganya, dengan saudaranya menularkan kembali ilmunya dan tiga orang itu wajib disertakan kepada kami dengan siapa dia rutin untuk komunikasi menyampaikan ilmunya kembali”.

Selain penyampaian materi pembelajaran, program Sekoper Cinta juga melaksanakan pelatihan (praktik) dengan berbagai bidang misalnya pelatihan budidaya jamur, pelatihan tata rias, pelatihan potong rambut, pelatihan hantaran dan pelatihan tata boga. Pelatihan ini bertujuan untuk membentuk minat dan bakat para peserta program Sekoper Cinta sehingga setelah mengikuti program Sekoper Cinta para peserta mendapatkan bekal ilmu, pengalaman dan keterampilan yang mampu membantu meningkatkan kualitas hidupnya, menciptakan kemandirian, dan meningkatkan ekonomi perempuan. Pemilihan pelatihan ini dilakukan dengan cara peserta program Sekoper Cinta memilih sendiri pelatihan apa yang mereka minati sehingga pelatihan yang mereka ambil berdasarkan minat masing-masing peserta. Namun,

apabila kuota untuk pelatihan tertentu telah memenuhi kuota maka peserta diminta untuk mengikuti pelatihan lain yang diminatinya.

Berdasarkan hasil temuan dilapangan bahwa alumni program Sekoper Cinta khususnya tahun 2020 dikarenakan tidak ada pelatihan sebagaimana program Sekoper Cinta tahun 2019, maka para alumni Sekoci tahun 2020 bergabung dengan organisasi perempuan lainnya yang berada dilingkungannya. Misalnya dengan Kelompok Wanita Tani, mereka bekerjasama mengurus pertanian yang kemudian hasilnya akan dijual kepada masyarakat sekitarnya. Sehingga dengan demikian perempuan dapat lebih mandiri dan memiliki semangat untuk maju dan sejahtera.

Setelah mengikuti pembelajaran program Sekoper Cinta, alumni program Sekoper Cinta memiliki kendala dalam membagi ilmu yang didapatkan selama mengikuti program Sekoper Cinta kepada tiga orang lainnya yang berada disekitarnya. Adapun penyebab sulitnya melaksanakan hal tersebut disebabkan oleh beberapa hal. Misalnya dari SDM masyarakat yang masih rendah sehingga orang yang hendak diberi ilmu menolak atau dengan kata lain tidak ingin aktif dalam kegiatan tersebut. Dikarenakan membagikan ilmu yang didapatkan para alumni Sekoper Cinta diwajibkan, maka perlu adanya tindak lanjut dari pihak dinas untuk mengatasi hal tersebut agar pemberdayaan perempuan lebih merata dan lebih luas sehingga banyak yang merasakan manfaatnya.

#### b. Monitoring

Kegiatan monitoring program Sekoper Cinta dilakukan setelah penyelenggaraan program. Kegiatan monitoring ini bersamaan dengan kegiatan evaluasi program Sekoper Cinta, sehingga kegiatan ini disebut dengan kegiatan Monitoring dan Evaluasi Program Sekoper Cinta (Sekolah Perempuan Capai Impian dan Cita-cita) Tingkat Provinsi Jawa Barat atau disebut dengan kegiatan “Monev Sekoper Cinta”. Dikarenakan kegiatan ini merupakan kegiatan tingkat provinsi maka kegiatan ini dihadiri oleh Ibu Wakil Ketua TP PKK Provinsi Jawa Barat Ibu Lina Marlina, Ibu Wakil Ketua II TP PKK Kota Tasikmalaya Ibu DR. Eva Arifah Ivan Dicksan, S.IP., M.Si, Kepala Dinas PPKBP3-A Ibu Dra. Hj. Nunung Kartini, M.Pd, Camat Mangkubumi Kota Taikmalaya Bapak Dahlan Aripin, S.IP. Adapun dari Tim Monev diantaranya Ketua Monev Sekoper Cinta Tingkat Provinsi Ibu Inge Wahyuni, S.K.M.,M.P.P.,M.T, Pendamping Kelas Ibu Candra Maya, S.IP., M.Si, Fasilitator Provinsi Ibu Dra. Nani Muharomah, dan Mewakili Kabid PKHP (Peningkatan Kualitas Hidup Perempuan) DP3AKB Ibu Sursilah Yani Yulianingsih, S.IP.

Pelaksanaan kegiatan monitoring dan evaluasi ini pada program Sekoper Cinta tahun 2019 dilaksanakan di Kelurahan Karikil Kecamatan Mangkubumi Kota Tasikmalaya. Sedangkan untuk tahun 2020 dilaksanakan di DPPKBP3A atau Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kota Tasikmalaya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Seksi Pengarusutamaan Gender (PUG) dan Pemberdayaan pada DPPKBP3A Kota Tasikmalaya Dra. Tjutju Herawati, beliau menyampaikan bahwa :

“Proses evaluasi itu yang pertama sampai sejauh mana kemanfaatan yang mereka dapat dari program Sekoper Cinta ini yah, terus untuk kendala ketika kita evaluasi ada kendala itu diperbaiki untuk kedepannya”.

### c. Pengawasan

Pengawasan merupakan kegiatan memeriksa, menilai dan mengamati suatu program agar berjalan sesuai dengan alur dan tujuan yang telah ditetapkan. Pengawasan Program Sekoper Cinta dilakukan guna mencegah hal-hal yang tidak diinginkan terjadi, sehingga apabila menemukan masalah atau kendala dalam praktiknya maka dapat diketahui dan diselesaikan sehingga program dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Pengawasan program Sekoper Cinta dilakukan dengan cara membuat grup di media sosial khususnya WhatsApp untuk berkomunikasi dan berinteraksi manakala terdapat kendala dan sebagai wadah bertukar informasi. Cara lainnya adalah dengan cara petugas PEKKA yang ditugaskan oleh Dinas melakukan pengawasan langsung setiap bulannya kepada para peserta program Sekoper Cinta dengan usahanya masing-masing misalnya budidaya jamur. Kemudian manakala terdapat masalah maka petugas PEKKA berkoordinasi dengan pihak Dinas yang kemudian mencari solusi untuk mengatasi masalah tersebut.

Dikarenakan dalam penyelenggaraan program Sekoper Cinta terdapat berbagai kolaborasi termasuk Gabungan Organisasi Wanita (GOW) sehingga pengawasan dilakukan oleh petugas PEKKA yang telah ditugaskan langsung oleh DPPKBP3A atau Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kota Tasikmalaya.

## C. Dimensi Aspek Keluaran/Output

Aspek keluaran atau *output* merupakan tahapan terakhir setelah aspek proses, tahap ini memaparkan mengenai pencapaian sasaran program serta efektifitas dan efisiensi program, dalam hal ini program Sekoper Cinta yang telah diselenggarakan oleh DPPKBP3A atau Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kota Tasikmalaya berdasarkan amanah dari pemerintah provinsi. Pemaparan mengenai pencapaian sasaran program serta efektifitas dan efisiensi program adalah sebagai berikut:

### a. Pencapaian Sasaran

Pencapaian sasaran program merupakan pencapaian hasil yang diharapkan sesuai dengan tujuan program yang telah ditetapkan. Program Sekoper Cinta telah diselenggarakan dua kali yaitu tahun 2019 dan tahun 2020. Program Sekoper Cinta ini memiliki sasaran diantaranya 100 KK di desa binaan, 100 peserta Sekoper Cinta, Kelompok kegiatan perempuan, dan perempuan usia minimal 18 tahun. Berdasarkan hasil temuan di lapangan, pencapaian sasaran program Sekoper Cinta telah terpenuhi. Dilihat dari penyelenggaraan program Sekoper Cinta baik itu program Sekoper Cinta tahun 2019 maupun program Sekoper Cinta tahun 2020 semua peserta sesuai dengan sasaran yang telah ditetapkan oleh pemerintah provinsi.

Adapun pencapaian yang diraih oleh program Sekoper Cinta di kota Tasikmalaya adalah terdapat 200 alumni program Sekoper Cinta yang telah diwisuda, terciptanya kemandirian perempuan, perubahan pola pikir perempuan ke arah yang lebih baik, membantu meningkatkan ekonomi keluarga dan menumbuhkan kesiapsiagaan menghadapi masalah.

Dengan demikian manfaat program Sekoper Cinta sangat dirasakan oleh setiap alumni program Sekoper Cinta terutama manfaat ilmu dan pengetahuan yang diperoleh selama pelaksanaan program Sekoper Cinta.

### b. Efektivitas dan Efisiensi

Efektivitas merupakan suatu hal yang memiliki konsep pencapaian hasil yang besar yang diperoleh dari suatu program tanpa mempertimbangkan biaya yang dikeluarkan, sedangkan efisiensi merupakan suatu hal yang memiliki konsep pencapaian hasil yang besar dengan mementingkan biaya yang dikeluarkan harus sekecil mungkin dengan kata lain sehemat mungkin. Efektivitas dapat dikatakan sebagai seberapa besar efek atau dampak yang diperoleh dari suatu program, sedangkan efisiensi dapat dikatakan sebagai seberapa tepat penggunaan biaya dalam menyelesaikan suatu program.

Efektivitas program Sekoper Cinta dilihat dari prosesnya berdasarkan hasil wawancara dapat dikatakan cukup efektif karena penyelenggaraan program Sekoper Cinta baik itu tahun 2019 maupun tahun 2020 dapat diselenggarakan dengan baik dengan mampu merubah pola pikir para peserta Sekoper Cinta menjadi lebih baik dan lebih mengerti perannya. Hanya saja dalam segi dampak yang dirasakan oleh alumni Sekoper Cinta khususnya dalam bidang ekonomi dapat dikatakan belum cukup efektif.

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh adalah bahwa tidak semua alumni program Sekoper Cinta membuka usaha sesuai dengan pelatihan yang diikutinya seperti tata boga, budidaya jamur dan tata rias. Sebagian alumni tidak membuka usaha setelah pelaksanaan program dengan alasan tidak ada modal. Sebagian lagi, ada yang membuka usaha namun tidak sesuai dengan pelatihan yang diikutinya misalnya menjual ayam potong, membuka warung seblak dan lainnya. Ada pula sebagian orang yang membuka usaha dibidang tata boga namun baru-baru ini berhenti karena sepi pembeli akibat dampak pandemi.

Efisiensi program Sekoper Cinta dilihat dari prosesnya berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dapat dikatakan bahwa cukup baik dengan bantuan keuangan dari provinsi, program Sekoper Cinta dapat diselenggarakan setiap tahunnya. Namun untuk pembiayaan program Sekoper Cinta tahun 2020 pembiayaan ditanggung oleh pihak DPPKBP3A Kota Tasikmalaya dengan menggunakan anggaran peningkatan kader. Dana bantuan dari provinsi yang cukup besar untuk penyelenggaraan program Sekoper Cinta sudah seharusnya mencapai sasaran yang telah ditetapkan.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Sekolah Perempuan Capai Impian dan Cita-cita (Sekoper Cinta) Di Kota Tasikmalaya, terdapat beberapa kesimpulan dari hasil penelitian yang dapat penulis ambil, yaitu sebagai berikut:

1. Dimensi aspek masukkan atau *input*

Parameter yang belum optimal adalah dana dan peralatan/sarana. Dana atau pembiayaan program Sekoper Cinta tahun 2020 tidak ada, sehingga pihak DPPKBP3A menggunakan anggaran peningkatan kader dan tidak adanya pelatihan. Hal ini dikarenakan adanya pandemi Covid-19 sehingga dana untuk program Sekoper Cinta tahun 2020 tidak ada. Sarana dan prasarana masih sangat minim sehingga dapat menghambat kegiatan pelaksanaan program. Sarana atau peralatan hanya mengandalkan yang dimiliki DPPKBP3A kota Tasikmalaya, sehingga apabila terdapat kegiatan lainnya akan bantakan karena peralatan yang ada digunakan dalam kegiatan program Sekoper Cinta. Prasarana atau tempat pelaksanaan hanya mengandalkan tempat yang ada di lokasi, sehingga apabila

tempat tersebut dipakai maka pelaksanaan kegiatan Sekoper Cinta tentunya akan terhambat.

2. Dimensi aspek proses

Parameter yang belum optimal adalah pelaksanaan dan pengawasan. Dalam pelaksanaan, belum optimalnya para alumni Sekoper Cinta dalam menyampaikan ilmunya kepada 3 orang yang ada disekitarnya. Hal ini dikarenakan rendahnya SDM dan sikap tidak peduli orang yang ada disekitar karena tidak ingin aktif mengikuti kegiatan. Dalam pengawasan terhadap jalannya usaha yang telah diberikan kepada para peserta Sekoci tahun 2020 khususnya budidaya jamur belum maksimal, sehingga karena kurangnya pengawasan usaha budidaya jamur tidak terurus atau tidak berjalan.

3. Dimensi aspek keluaran atau *output*

Parameter yang belum optimal adalah efektivitas dan efisiensi dalam program Sekoper Cinta untuk dampak atau manfaat yang diperoleh peserta Sekoper Cinta yang lebih terlihat adalah perubahan pola pikir atau *mindset* para peserta Sekoper Cinta yang lebih baik, namun untuk peningkatan ekonomi masih belum 100% optimal. Hal ini dikarenakan peserta Sekoper Cinta sebagian belum membuka usaha karena kendala modal.

## REFERENSI

- Abdurahman, Fatoni. (2006). *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ambar Teguh Sulistiyani. (2004). *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Daniel, Moehar. (2002). *Metode Penelitian Sosial Ekonomi*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hasanah, Siti. (2013). *Pemberdayaan Perempuan Melalui Kegiatan Ekonomi Berkeadilan (Simpan Pinjam Syariah Perempuan)*, sawwa, volume 9, no 1.
- Humas Jabar, (2019). Pemdaprov Jabar Berdayakan Perempuan Melalui Sekoper Cinta.<http://humas.jabarprov.go.id/pendaprov-jabar-berdayakan-perempuan-melalui-sekoper-cinta/1676>. Diakses pada tanggal 5 Januari 2021, Pukul 10.17 WIB.
- Jerat, (2019). Jambore Kader PKK dan Launching Sekoper Cinta Tingkat Kota Tasikmalaya.<http://jerat86.com/2019/07/11/jambora-kader-pkk-dan-launching-sekoper-cinta-tingkat-kota-tasikmlaya/>. Diakses pada tanggal 6 Januari 2021 Pukul 11.00 WIB.
- Moloeng, Lexy J. (2000). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Moloeng, Lexy J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Purhatara, Wahyu. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif untuk Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Rahardjo, Adisasmita. (2006). *Pembangunan Desa Partisipatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suryadi, A., & Idris, E. (2004). *Kesetaraan Gender*. Bandung: PT Genesindo

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada seluruh civitas akademika STISIP Tasikmalaya terutama Dosen Pembimbing yang telah membantu dan memberi arahan selama penelitian. Terima kasih kepada Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DPPKBP3A) Kota Tasikmalaya serta Alumni Sekoper Cinta tahun 2019 dan tahun 2020 yang telah berkontribusi dalam penelitian ini sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan baik.